



ANALISIS FINANSIAL USAHATANI SENGON POLA KEMITRAAN DUA PIHAK DI KPH PEMALANG

Oleh :
Inawati Febriana¹
Wahyu Andayani²

INTISARI

Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Surajaya KPH Pemalang diduga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui kelayakan usahatani sengon sebagai tanaman pokok dengan menggunakan parameter NPV, BCR, dan IRR pada suku bunga 6,45% per tahun; (2) kontribusi pendapatan petani peserta PHBM terhadap pendapatan keluarga. Sistem PHBM yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pola kemitraan dua pihak.

Responden yang diambil menggunakan stratifikasi berdasarkan luas andil yang dikelola, yaitu : (a) Strata I: 0,125 ha; (b) Strata II : 0,25 ha; (c) : Strata III : 0,375 ha. Total responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 responden.

Hasil penelitian ini memberikan informasi sebagai berikut : (1) Kelayakan usahatani sengon pada masing-masing strata : (a) Strata I : NPV Rp 5.428.631,22 /ha/8tahun; BCR 1,72; IRR 16,61%; (b) Strata II : NPV Rp 2.080.781,51 /ha/8tahun; BCR 1,27; IRR 11,00%; (c) Strata III : NPV Rp 16.351.700,20 /ha/8tahun; BCR 3,18; IRR 28,34%, dan (2) Kontribusi pendapatan petani pada strata I, II, III masing-masing adalah sebesar 32,03%; 33,59%; dan 80,43%. Dengan demikian, sistem PHBM yang diterapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan.

Kata kunci : PHBM, kontribusi, usahatani, luas andil, kemitraan.

¹ Mahasiswa Bagian Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (NIM : 08/269676/KT/06278)

² Dosen Bagian Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta



FINANCIAL ANALYSIS OF SENGON FARMING WITH TWO-PARTY PARTNERSHIP AT KPH PEMALANG

By :
Inawati Febriana¹
Wahyu Andayani²

ABSTRACT

The community forest management system in Surajaya village, KPH Pemalang is considered capable in increasing the income of the community around the forest. This research aims to: (1) determine the feasibility of sengon farming as a main plant by using NPV, BCR, and IRR parameters at an interest of 6,45% per annum; (2) determine the contribution of community forest management member farmers to the family income. The community forest management system carried out in this research uses two-party partnership pattern.

Respondents are taken using stratifications based on the width of plot being handled, namely: (a) Strata I: 0,125 ha; (b) Strata II: 0,25 ha; and (c) Strata III: 0,375 ha. The total number of respondents in this research is 23.

The research result shows the following information: (1) The sengon farming feasibility at each strata is as follows: (a) Strata I: NPV Rp. 5.428.631,22/ha/8-years; BCR 1,72; IRR 16,61%; (b) Strata II: NPV Rp. 2.080.781,51/ha/8-years; BCR 1,27; IRR 11,00%; (c) Strata III: NPV Rp. 16.351.700,20/ha/8-years; BCR 3,18; IRR 28,34%; and (2) The contribution to farmers' income at strata I, II, III is 32,03%; 33,59%; and 80,43% consecutively. Therefore, the community forest management system adopted is capable in increasing the income of the community around the forest.

Keywords: Community forest management, contribution, farming, plot width, partnership.

¹ Student of Forest Management Department, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Lecturer of Forest Management Department, Faculty of Forestry, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta